

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dituangkan dan dijelaskan pada BAB IV, penulis membuat simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit operasional di PT TIRTADAYA ADI PERKASA cukup efektif, hal ini terlihat dari faktor-faktor yang mendukung simpulan yaitu:
 - a. Audit operasional merupakan fungsi penilaian yang independen dalam perusahaan yang membantu pimpinan dalam mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan perusahaan khususnya proses produksi, selain itu audit operasional dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal yang kompeten dan memiliki pengalaman di bidangnya. Auditor juga memelihara kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang terus-menerus dan seminar-seminar yang diadakan oleh perusahaan. Berdasarkan perhitungan yang telah dianalisis tingkat independensi auditor mencapai 95% dan tingkat kompetensi auditor mencapai 100%. Hal ini membuktikan bahwa auditor di PT TIRTADAYA ADI PERKASA independen dan kompeten dalam melaksanakan audit.
 - b. Auditor operasional membuat suatu program audit sebelum melaksanakan auditnya yang berjalan dengan baik untuk mendasari pelaksanaan kegiatan audit secara efektif dan efisien. Hal tersebut

didukung oleh perhitungan yang dianalisis sebesar 100% dan telah dilaksanakan tahap-tahap audit operasional yang didukung berdasarkan perhitungan yang dianalisis antara lain meliputi tahap audit pendahuluan sebesar 79.19%, tahap audit mendalam sebesar 85.19% tahap pelaporan sebesar 68% dan tahap tindak lanjut sebesar 100%.

2. Efektivitas dan efisiensi produksi di PT TIRTADAYA ADI PERKASA

Audit operasional di PT TIRTADAYA ADI PERKASA sangat berperan dalam menunjang efektivitas dan efisiensi produksi. Hal ini didukung dari persentase yang berdasarkan hasil jawaban kuesioner sebesar 100% yang menjelaskan bahwa target produksi sesuai dengan realisasi produksi yang dilaporkan secara berkala kepada manajemen. Selain itu, efektivitas dan efisiensi produksi juga dapat tercapai melebihi target yang telah ditetapkan, hal ini terlihat pada hasil produksi pada tahun 2006, 2009 dan 2010.

Faktor-faktor yang tidak mendukung kesimpulan:

- 1) Mesin-mesin yang digunakan sudah ketinggalan zaman sehingga tidak dapat beroperasi dengan maksimal.
- 2) Waktu kerja dari satu bagian ke bagian lain tidak efisien. Ada jeda antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya.
- 3) Peninjauan proses produksi sebagai tindak lanjut audit dilakukan hanya jika ada pelaksanaan audit.

- 4) Penetapan target produksi dilakukan per tahun, akibatnya sulit untuk mengukur kinerja manajemen produksi karena waktu target yang terlalu panjang.
- 5) Kurangnya tenaga tambahan untuk membuat kotak sepatu sehingga kadang-kadang tahap penyelesaian produksi agak terlambat.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut penulis memberikan saran-saran yang berkaitan dengan masalah proses produksi sebagai masukan bagi PT TIRTADAYA ADI PERKASA antara lain:

1. Dengan mengubah sistem mesin dan teknologi. Mesin-mesin produksi yang digunakan sudah ketinggalan zaman, sehingga produksi tidak maksimal. Perusahaan sebaiknya mengganti dengan mesin baru yang lebih canggih.
2. Mempersingkat waktu kerja. Contoh sebelum dijahit, bahan-bahan sepatu harus ditempel dulu, dengan melatih operator untuk langsung menjahit bahan tersebut akan lebih memudahkan dan menghemat waktu kerja.
3. Menambah tenaga borongan untuk pembuatan kotak sepatu dengan tujuan menghemat biaya tenaga kerja dan agar produksi dapat selesai tepat waktu. Dengan tenaga borongan ini, upah dibayar berdasarkan jumlah kotak sepatu yang dibuat.
4. Peninjauan proses produksi sebagai tindak lanjut audit sebaiknya dilakukan secara periodik sebagai upaya pengendalian produksi.

5. Penetapan target produksi sebaiknya setiap bulan, untuk memudahkan manajemen khususnya bagian produksi mengukur kinerjanya.